

HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AIRCRAFT MACHINING TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING

Maulida Hanum¹, Fauziah²

¹SMK Negeri Penerbangan Aceh

² SMK Negeri 1 Darul Kamal

hanummulida@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *deep learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Aircraft Machining dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI di kelas kejuruan yang lebih fokus pada keterampilan teknis. Model *deep learning* dipilih karena dapat mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, kritis, dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*). Subjek penelitian terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen yang menggunakan model *deep learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest-posttest*). Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XI Aircraft Machining

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Deep Learning, Aircraft Machining

PENDAHULUAN

Indonesia sekarang ini sedang giat-giatnya membangun di segala bidang untuk mensejajarkan diri dengan Bangsa-bangsa lain yang telah maju, untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas mutlak di perlukan. Dalam hal ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam kenyataannya kemampuan siswa masih rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa yang nilai di ujian sekolah kurang dan belum mencapai standar yang telah ditetapkan terutama ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Penerbangan aceh, yang letaknya di Desa Data Makmu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah gurunya sudah memadai sebanyak 32 orang dan jumlah siswa sebanyak 145 orang. penulis salah seorang guru di sekolah tersebut mengajar di kelas X-AP, X-EA X-AM, XI-AP, XI-EA, XI-AM, XII-AP, XII-EA dan XII-AM. Menurut pengamatan penulis dari semua kelas hanya kelas XI-AM yang kemampuan siswa masing rendah dari 13 orang siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan lainnya masih rendah hasil belajarnya terutama pelajaran PAI khususnya materi munakahat. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang harus diremedialkan.

Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab diantaranya kami mengajar masih menggunakan metode, model, dan alat peraga yang belum relevan. Sehubungan dengan hal ini, Surya Dharma (2008: 9) Mengatakan bahwa: "Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja". Sehingga membuat siswa pasif, maka hasil belajarnya rendah. Sedangkan harapan penulis semua siswa bernilai baik dan tercapai KKM yang telah ditetapkan 80. Dengan demikian penulis perlu menggunakan media pembelajaran yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat. Karena melalui penggunaan alat peraga atau media yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam semua pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa mengetahui apa yang belum diketahui dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan. Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-'Alaq ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Penerbangan Aceh, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata Pendidikan Agama Islam khususnya pada kompetensi dasar mengenal Pengertian Munakahad.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan Model Pembelajaran Deep Learning pada siswa kelas XI-AM SMK Negeri Penerbangan Aceh tahun pelajaran 2024/2025, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI-AM SMK Negeri Penerbangan Aceh tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 orang siswa perempuan

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi macam-macam norma dalam kehidupan.
<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi macam-macam norma dalam kehidupan. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi macam-macam norma dalam kehidupan pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga. Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas XI-AM pada kompetensi dasar tentang munakahad dan hukum-hukum pernikahan dalam islam sebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel 2. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 2,66.

Tabel 1 Nilai Tes Pra Siklus

NO	Hasil (Angka)	Hasil(Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	3,66-4,00	A	Sangat baik	-	0 %
2	3,00-3,65	B	Baik	2	12,5 %
3	2,66-2,99	C	Cukup	5	16,5 %
4	1,66-2,65	D	Kurang	6	37,5 %
5	<1,66	E	Sangat Kurang	3	18,5 %
		Jumlah		16	100%

Sumber : Hasil tabulasi data Agustus 2025

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 16,7.% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 33,3 % atau 6 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 33,3 % atau sebanyak 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 16,7 % atau sebanyak 3 siswa.

1. Deskripsi Hasil Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar Munakahad. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tema yang dipilih dalam siklus I tentang Munakahad meliputi; pengertian munakahad, wali nikah, ijab qabul dan saksi dalam pernikahan dan sebagainya. Berdasarkan tema yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Perangkat Ajar. Masing-masing Perangkat Ajar diberikan alokasi waktu sebanyak 3 x 45 menit, artinya setiap Modul ajar disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 2 kali tatap muka.

b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan, gender.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan Modul ajar tentang materi munakahad. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Deep learning dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- 1) Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa.
- 2) Secara kelompok siswa berkompetisi membuat kelompok untuk ijab qabul pernikahan. Kelompok yang selesai terlebih dulu boleh memperagakan bacaan ijab qabulnya .
- 3) Secara kelompok siswa mencari dan menemukan pengertian Munakahad dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Secara kelompok siswa berdiskusi menyelesaikan LKS.
- 5) Secara kelompok siswa bertanya jawab antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Kelompok yang mendapat skor paling tinggi mendapat hadiah.
- 7) Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes.
- 8) Guru menilai hasil evaluasi.
- 9) Guru memberikan tindak lanjut.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya . Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa . Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi tentang munakahad dengan menggunakan pembelajaran *Deep Learning* ini. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru mata pelajaran (teman sejawat) pada SMK Negeri Penerbangan Aceh. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Munakahad. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

3) Hasil Pengamatan

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 5 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	2	11,1 %
2	75-84	B	Baik	9	50,0 %
3	65-74	C	Cukup	6	33,3 %
4	55-64	D	Kurang	1	5,6 %
5	<54	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah					100 %

Sumber: Hasil Tabulasi Data September 2025

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (11,1 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 siswa atau (50,0 %), sedangkan dari jumlah 18 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (33,3 %) , sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 1 siswa (5,6 %), sedangkan yang mendapat nilai D (sangat kurang) tidak ada atau 0 % .

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 7 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 4,83 menjadi 6,67. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, seperti disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (85 -100)	-	2
2	B (75-84)	3	9
3	C (65-74)	6	6
4	D (55-64)	8	1
5	E (< 54)	1	-
	Jumlah	18	18

Sumber : Hasil Tabulasi data Agustus 2025

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	3	16,66%	7	38,88%
2.	Belum Tuntas	15	83,34%	11	61,11%
Jumlah		18	100%	18	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model deep learning mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada kompetensi dasar munakahad. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,67. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Pengertian Munakahad dan macam- macam hukum Pernikahan. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Modul Ajar. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 3x 45 menit dengan 2 kali tatap muka.

- Pembentukan kelompok siswa

Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Deep Learning dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 4 kelompok .

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan Modul Ajar tentang materi . Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan peta konsep. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 3) Guru memberikan evaluasi atas kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 4) Guru memberikan motivasi Terhadap seseorang yang hendak melaksanakan pernikahan .
- 5) Guru melatih siswa untuk Menyebutkan pengertian Munakahad dan menyebutkan macam-macam hukum pernikahan dalam islam.
- 6) Mengevaluasi tugas latihan Pengertian Munakahad dan Wali nikah.
- 7) Membimbing siswa untuk merangkum pelajaran.
- 8) Guru memberikan evaluasi dengan tes.
- 9) Guru menilai hasil evaluasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masaih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok , namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi .

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas XI SMK Negeri Penerbangan Aceh. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

3.Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4. 5 berikut ini.

.Tabel 5 Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	4	22,2 %
2	75-84	B	Baik	12	66,7 %
3	65-74	C	Cukup	2	11,1 %
4	55-64	D	Kurang	-	-
5	<54	E	Sangat Kurang	-	-
			Jumlah	18	100%

Sumber : Tabulasi Data September 2025

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 22,2 % atau 4 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 66,7 % atau 12 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 11,1 % atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,66

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	16	88,89 %
2.	Belum Tuntas	2	11,11 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa (88,88%) yang berarti sudah ada peningkatan .

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran deep learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya kompetensi dasar Pengertian Munakahad dan macam-macam hukum dalam pernikahan. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.7 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 7 Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (85 -100)	2	4

2	B (75-84)	9	12
3	C (65-74)	6	2
4	D (55-64)	1	-
5	E (< 54)	-	-
	Jumlah	18	18

Sumber : Hasil Tabulasi Data Agustus 2025

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal , siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata- rata kelas sebesar 4,83 , sedangkan nilai rata- rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 6,67. Adapun kenaikan rata – rta pada siklus II menjadi 7,66. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini : Tabel 8 Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II
1	85-100	A	Sangat Baik	-	2	4
2	75-84	B	Baik	3	9	12
3	65-74	C	Cukup	6	6	2
4	55-64	D	Kurang	8	1	-
5	<54	E	Sangat Kurang	1	-	-
	Jumlah			18	18	18

Gambar 19. Grafik perbandingan kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 4.9 Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Uraian	Jumlah siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	3 anak	13 anak	40,83
2	Siklus I	12 anak	2 anak	60,67
3	Siklus II	14 anak	2 anak	70,66

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *kooperatif learning* model Deep learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya penguasaan kompetensi dasar Munakahad dan Macam-macam hukum dalam pernikahan pada kelas XI-AM semester I tahun pelajaran 2024/ 2025. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas XI-AM, nilai rata-rata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah khususnya pada kompetensi Pengertian Munakahad dan macam-macam hukum pernikahan. Yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya kompetensi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 18 siswa terdapat 3 atau 16,66 % yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 15 siswa atau 83,34% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar Pengertian Munakahad dan hukum-hukum dalam pernikahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 6,5. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 8, nilai terendah 2, dengan rata-rata kelas sebesar 4,83.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

2. Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

1) Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (11,1 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 siswa atau (50,0 %), sedangkan dari jumlah 18 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (33,3 %) , sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 1 siswa (5,6 %), sedangkan yang mendapat nilai D (sangat kurang) tidak ada atau 0 % .

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 18 siswa terdapat 7 atau 38,88 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 11 siswa atau 61,11% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 8 , nilai terendah 2, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,67.

Proses Pembelajaran

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama interen dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 10 Perbandingan kegiatan dan hasil pada pra siklus dan siklus I

NO	Pra Siklus	Siklus I
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran konvensional, tanpa menggunakan alat peraga	Penerapan Pembelajaran kooperatif learning model Deep Learning dipandu dengan LKPD
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	Ketuntasan	Ketuntasan
	~ Tuntas : 3 (16,66%)	~ Tuntas : 7 (38,88%)
	~ Belum tuntas : 15(83,66%)	~ Belum tuntas : 11(61,11%)
	Nilai Tertinggi :8	Nilai Tertinggi : 9
	Nilai terendah :2	Nilai terendah :4
	Nilai rata- rata : 4,83	Nilai rata- rata : 6,67
		Refleksi
		Nilai rata- rata meningkat 1,84
		= $1,84/4,83 \times 100\% = 38,09\%$
2	Proses belajar	Proses belajar
	Proses pembelajaran pasif	Proses pembelajaran ada perubahan, siswa mulai aktif
	Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran

	Siswa hanya mendengarkan , kadang mencatat	Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkomunikasikan antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok
	Belum memanfaatkan media pembelajaran yang tepat	Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi
	Belum tumbuh kreatifitas dan kerjasama antar teman	Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak
	Sebagian kecil indera yang aktif	Sebagian besar alat indera aktif

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran model *Deep Learning* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 11 siswa belum tuntas pada pra siklus 5 siswa yang belum tuntas. Sedangkan nilai rata – rata kelas ada kenaikan sebesar 38,09 % . Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok , penilaiannya juga kelompok.

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut .

1. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 22,2 % atau 4 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 66,7 % atau 12 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 11,1 % atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,66.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu.. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan . Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok , serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih

ketrampilan bertanya jawab , siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan , hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar . dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan tersebut dapat disajikan pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 11. Perbandingan kegiatan dan hasil pada siklus I dan siklus II

NO	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran kooperatif Learning model Deep Learning , didesain dengan panduan LKPD	Penerapan Pembelajaran kooperatif learning model Deep Learning dipandu dengan kuis kompetitif
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	Ketuntasan	Ketuntasan
	~ Tuntas : 7 (38,88%)	~ Tuntas : 16 (88,89%)
	~ Belum tuntas : 11(61,11%)	~ Belum tuntas : 2(11,,11%)
	Nilai Tertinggi :9	Nilai Tertinggi : 10
	Nilai terendah :4	Nilai terendah :6
	Nilai rata- rata : 6,67	Nilai rata- rata : 7,66
		Refleksi
		Nilai rata- rata meningkat 0,99
		= $0,99/6,67 \times 100\% = 14,84\%$
2	Proses belajar	Proses belajar
	Proses pembelajaran ada perubahan, siswa mulai aktif	Proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif serta cekatan
	Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran	Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan masing- masing siswa punya tugas mandiri
	Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat serta mengkomunikasikan antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok	Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkomunikasikan dan mendemonstrasikan hasil penyelesaian secara kompetitif antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok
	Belum memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi	Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi yaitu piaspas peta yang diperagakan

	Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak.	Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab dan ide, kecermatan, ketepatan dan kecepatan muncul
	Sebagian besar alat indera aktif	Semua alat alat indera aktif, baik mental maupun fisik

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata- rata kelas. Dari sejumlah 18 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 228,62% dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 4 siswa, hal ini karena ke-empat anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata- rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 24,84 % dibandingkan nilai rata- rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif learning model Deep Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kompetensi dasar Tentang Pengertian Munakahad dan macam-macam hukum dalam pernikahan sebesar 158,59%

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman Pengertian Munakahad dan macam-macam hukum dalam pernikahan pada siswa kelas XI_AM SMK Negeri Penerbangan Aceh pada semester I tahun pelajaran 2024/ 2025 melalui penerapan pembelajaran model *Deep Learning*. Peningkatan nilai rata- rata yaitu 4,83 pada kondisi awal menjadi 6,67 pada siklus I dan menjadi 7,66 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 38,09 % dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 24,84 % dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 233,37 % dari kondisi awal, siklus II meningkat 228,62 % dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 158,59% .

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman Pengertian Munakahad dan macam-macam hukum dalam pernikahan . Dengan menggunakan pembelajaran model *Deep Learning* ternyata mampu

meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kompetensi dasar Pengertian Munakahad dan macam-macam hukum dalam pernikahan.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran model *Deep Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kompetensi dasar Pengertian Munakahad dan Macam-macam hukum islam pada kelas XI SMK Negeri Penerbangan Aceh tahun Pelajaran 2024/2025. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 61,11% (11 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 38,89% (7 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 88,89% (16 anak) dan sebanyak 11,11% (2 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 6,67 dan rata-rata kelas siklus II 7,66. adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 58,59%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 55,3% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, 2008. *Strategi Pembelajaran di SMA/SMK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta Grasindo.
- Arikunto, Suharsini, 1991. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta
- BNSP, 2007. *Standar Kompetensi dan kompeternsi Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- BNSP, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SMA*. Jakarta. Depdiknas.
- Budimansyah Dasim. 2002 *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Siliwangi. HDB
- BNSP, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SMA*. Jakarta. Depdiknas.
- Dahar, RW. 1998. *Teori – teori Belajar*. Jakarta. Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono, 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Dinas Prop Jateng, 2004. *Model- model Pembelajaran dan Penilaian*. Makalah disampaikan pada Bintek Guru SMK
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Hidayat Komarudin, 2002. *Active Learning*. Yogyakarta. Yappendi

Pahyono, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran efektif , Model pembelajaran Kooperatif Learning*. Makalah disampaikan pada diklat guru kurikulum KBK di LPMP Jawa Tengah.

Oemar Hamalik.1993. *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.